

---

## Sikap Keuangan, Lingkungan Kampus Dan Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa

Hartiningsih Astuti<sup>1</sup>, Moehadi<sup>2</sup>, Dimas Surya Atmaja<sup>3</sup>, Siti Ayu Ulandari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro

E-mail: hartiningsihastuti23@gmail.com<sup>1</sup>, moe.hady@gmail.com<sup>2</sup>, sitiayuulandari2@gmail.com<sup>3</sup>, dimas4230@gmail.com<sup>4</sup>

---

### Article History:

Received: 12 Oktober 2024

Revised: 28 Oktober 2024

Accepted: 01 November 2024

**Keywords:** *Campus Environment, Financial Attitudes, Financial Literacy, Student Personal Financial Management.*

**Abstract:** *The aim of this research is to find out how students' personal financial management is influenced by financial attitudes, university environment, and financial literacy. To achieve financial security in the future, students must practice effective money management. When assessing and responding to financial management techniques, a person's psychological tendencies are reflected in their financial outlook. Financial management practices among students are also influenced by the intellectual, social and physical components of campus life. Having a solid understanding of finances allows a person to make informed judgments about money. This research analyzes data collected from Bojonegoro University students using multiple linear regression techniques. Research findings show that although financial literacy has different influences, financial attitudes and the campus environment have a large influence on students' personal financial management. These results provide important information to academic institutions and other relevant stakeholders to create policies and initiatives that aid the acquisition of money management skills by students. It is believed this research will help students become more financially secure and better prepared to face financial difficulties in the future.*

---

### PENDAHULUAN

Langkah awal untuk mempersiapkan masa depan keuangan yang stabil dan sukses, mahasiswa harus belajar bagaimana mengelola dan mengetahui cara mengelola uang mereka. Dalam melatih manajemen keuangan yang baik membantu mahasiswa dalam mengendalikan pendapatan, pengeluaran, dan tabungan (Komarudin et al., 2020). Mahasiswa dapat terhindar dari masalah keuangan seperti hutang yang berlebihan, krisis keuangan, dan masalah keuangan lainnya di kemudian hari dengan belajar bagaimana mengalokasikan uangnya secara bijak. Selain itu, memahami keuangan sangat penting untuk mengajarkan siswa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Mahasiswa memperoleh

pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep seperti penganggaran, investasi, pengelolaan utang, perencanaan pensiun, dan asuransi karena mereka memiliki literasi keuangan (Andreas & Prabowo., 2023). Mahasiswa dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat sesuai dengan tujuan keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan memahami topik ini. Selain itu, masyarakat secara keseluruhan dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengelola dan memahami keuangannya. Mahasiswa yang pandai mengelola keuangannya cenderung menjadi penyumbang ekonomi yang lebih produktif dan stabil (Gautama, 2020). Sehingga, dengan berbagi keterampilan dan pengetahuan kepada orang lain, mereka memiliki kapasitas untuk menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai keuangan.

Mahasiswa harus mempelajari keuangan dan manajemen keuangan setelah lulus (Noviani, 2021). Kemampuan mengelola keuangan secara efektif merupakan keterampilan yang akan berguna sepanjang hidup, dan akan membantu siswa mencapai tujuan keuangannya seperti membeli rumah, melanjutkan kuliah, atau mempersiapkan masa pensiun. Kacamata keuangan sangat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi siswa. Sudut pandang ini memengaruhi cara mereka mengevaluasi dan merespons pengelolaan keuangan, yang berdampak pada cara mereka mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Siswa yang memiliki sikap keuangan positif lebih bijaksana dalam merencanakan dan mengelola uangnya, sedangkan siswa yang memiliki sikap negatif dapat mengambil keputusan yang buruk dan membahayakan keadaan keuangannya. Ketika seseorang menilai praktik pengelolaan keuangan berdasarkan tingkat persetujuan dan ketidaksepakatan, mereka mengembangkan perspektif keuangan (Havi et al, 2022). Konsep ini dapat membantu dalam menentukan bagaimana seseorang akan bertindak dalam hal pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan pribadi, dan keputusan investasi (Lianto & Elizabeth, 2017). Dalam perspektif keuangan, tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangannya (Laila, 2024). Oleh karena itu, sikap keuangan dianggap sebagai komponen penting yang mempengaruhi cara seseorang mengelola keuangannya sendiri. Keputusan pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh perspektif keuangan yang buruk. Individu dapat meningkatkan keyakinan mereka tentang uang dengan mempelajari sikap keuangan mereka. Pengeluaran yang tidak terkendali dapat terjadi jika seseorang tidak mengetahui cara mengelola keuangannya sendiri, yang pada akhirnya akan merugikan dirinya sendiri (Hamzah, 2019).

Pengaruh lingkungan akademik terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Universitas menyediakan berbagai sumber daya, seperti konseling keuangan, lokakarya, dan rekan-rekan yang ahli keuangan, yang dapat membantu mahasiswa menjadi lebih sadar finansial. Selain itu, berinteraksi dengan guru dan teman sekelas yang memiliki perspektif dan pengalaman keuangan berbeda juga membantu mereka memahami pengelolaan keuangan yang baik (Dewi & Rusdarti, 2017). Keuangan pribadi mahasiswa juga dipengaruhi oleh lingkungan kampus. Albertus et al (2020) Lingkungan kampus dan sekolah terdiri dari tiga komponen: fisik, sosial, dan akademik. Lingkungan akademik meliputi fasilitas pendidikan, berbagai kegiatan kurikuler, dan lain sebagainya. Lingkungan fisik meliputi ruang kelas, fasilitas belajar, dan sumber daya lainnya. Lingkungan sosial mencakup hubungan antara siswa dengan teman-temannya, guru, dan pegawai akademik lainnya. Selain itu, cara mahasiswa mengelola keuangan juga dipengaruhi oleh hal-hal seperti ketersediaan pekerjaan paruh waktu, biaya hidup di sekitar kampus, dan kemampuan menggunakan perbankan (Maro, et. al. 2023).

Literasi keuangan berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Mahasiswa yang mengetahui banyak tentang keuangan cenderung lebih mampu mengelola pendapatan dan pengeluarannya secara efektif, sehingga membantu mereka terhindar dari masalah keuangan seperti terlilit hutang atau tidak mampu membayar kebutuhan pokoknya. Saat mengambil keputusan terkait keuangan, seperti menentukan waktu yang tepat untuk menabung, berinvestasi,

dan menggunakan kartu kredit, mahasiswa yang mengetahui cara mengelola keuangan akan lebih mudah menemukan informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan keuangannya (Rohmanto & Susanti, 2022). Oleh karena itu, pendidikan keuangan siswa dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung dan berinvestasi sejak dini, sehingga dapat membantu mereka mempersiapkan masa depan keuangan yang lebih stabil. Secara keseluruhan, penerapan manajemen keuangan dan literasi keuangan oleh siswa mempunyai dampak yang signifikan terhadap masyarakat secara keseluruhan dan kehidupan pribadi mereka (Syuliswati, 2020). Dalam membantu mahasiswa memperoleh keterampilan ini merupakan cara penting untuk meningkatkan masa depan keuangan mereka dan komunitas mereka.

Mahasiswa akan mendapat manfaat besar dari pengetahuan dan manajemen keuangan yang baik, baik selama kuliah maupun setelah lulus. Mereka dapat menggunakan pengelolaan keuangannya dengan bijak dan bertanggung jawab (Wardani & Fitrayati., 2022). Memiliki keterampilan dalam membuat anggaran, memprioritaskan pengeluaran, dan mengelola utang membantu mahasiswa menghindari terjerumus ke dalam utang yang terus-menerus dan menjadi beban keuangan yang berlebihan. Selain itu, menjadi ahli di bidang keuangan memberi mereka pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. (Maghfiroh et al., 2023). Mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan keuangan yang mungkin timbul di masa depan, seperti melunasi pinjaman mahasiswa, membeli rumah, atau mempersiapkan masa pensiun, jika mereka memahami konsep-konsep seperti tabungan, investasi, asuransi, dan perencanaan pensiun. (Gultom & Sulastrri., 2023).

Mahasiswa dengan pengetahuan keuangan memiliki keunggulan kompetitif di pasar kerja selain keuntungan praktis lainnya. Memahami konsep dasar investasi dan ekonomi serta mampu berbicara tentang keuangan pribadi dengan percaya diri dapat membuat mahasiswa lebih menarik bagi calon pemberi kerja (Markamah., 2018). Selain itu, mampu mengelola keuangan dengan baik juga menunjukkan rasa disiplin, tanggung jawab, dan otonomi yang merupakan kualitas yang dihargai dalam dunia profesional. Memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara menangani dan mengelola uang dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri ketika mengambil keputusan penting. berhubungan dengan uang yang mempengaruhi kehidupan mereka (Nurlaila., 2020). Hal ini tidak hanya berdampak pada kesuksesan finansial pribadi mereka, namun juga memberikan landasan yang kuat untuk kehidupan yang lebih aman dan sejahtera secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maro dkk. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan siswa secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadinya. Namun temuan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman & Oktapiani (2020) yang menemukan bahwa literasi keuangan mahasiswa tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadinya. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan temuan sehingga diperlukan penelitian tambahan untuk menjelaskan hubungan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaan keuangan dengan lebih efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan metodologi penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara kuantitatif dalam upaya memahami fenomena atau menjawab pernyataan penelitian.

Metode ini menekankan pada penggunaan pengukuran, statistik, dan angka untuk deskripsi, analisis, dan interpretasi hubungan antar variabel. Penelitian ini dilakukan di Universitas Bojonegoro dan difokuskan pada mahasiswa fakultas ekonomi. Data primer penelitian berupa kuesioner yang diukur menggunakan skala likert. Jumlah sampel yang diambil adalah untuk memenuhi ukuran sampel yang representatif yaitu 65 responden. Pengujian instrumen data, asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas digunakan untuk mengetahui validitas suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui validitas suatu kuesioner sebagai indikator suatu konstruk atau variabel tertentu. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas data instrument :

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r table</b>	<b>Sig</b>	<b>Ket.</b>
<b>Sikap Keuangan</b>	Pernyataan 1	0.630	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 2	0.590	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 3	0.501	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 4	0.548	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 5	0.696	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 6	0.752	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 7	0.647	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 8	0.261	0,2441	0.036	Valid
<b>Lingkungan Kampus</b>	Pernyataan 1	0.616	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 2	0.602	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 3	0.547	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 4	0.584	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 5	0.650	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 6	0.742	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 7	0.654	0,2441	0.000	Valid
<b>Literasi Keuangan</b>	Pernyataan 1	0.548	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 2	0.523	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 3	0.419	0,2441	0.001	Valid
	Pernyataan 4	0.450	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 5	0.659	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 6	0.767	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 7	0.759	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 8	0.779	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 9	0.670	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 10	0.690	0,2441	0.000	Valid
<b>Manajemen Keuangan Pribadi</b>	Pernyataan 1	0.414	0,2441	0.001	Valid
	Pernyataan 2	0.435	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 3	0.336	0,2441	0.006	Valid

<b>Mahasiswa</b>	Pernyataan 4	0.522	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 5	0.732	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 6	0.784	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 7	0.458	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 8	0.260	0,2441	0.036	Valid
	Pernyataan 9	0.785	0,2441	0.000	Valid
	Pernyataan 10	0.746	0,2441	0.000	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap pernyataan dapat dianggap valid dengan nilai signifikansi kurang dari 0,050. Selain itu nilai r hitung setiap indikator variabel pada tabel lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,2441. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Koefisien Alpha	Keterangan
Sikap Keuangan	8 Pernyataan	0,723	0,60	Reliabel
Lingkungan Kampus	7 Pernyataan	0,752	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan	10 Pernyataan	0,830	0,60	Reliabel
Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa	10 Pernyataan	0,744	0,60	Reliabel

Seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60 yang ditunjukkan oleh hasil uji reliabilitas di atas. Hal ini menunjukkan bahwa alat atau instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data mempunyai tingkat konsistensi internal yang memadai. Dengan nilai Cronbach Alpha yang memenuhi atau melampaui standar yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa instrumen mempunyai reliabilitas yang cukup, sehingga data yang diperoleh dapat diandalkan dan dapat diandalkan. Hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sikap Keuangan	0,337	2,965
Lingkungan Kampus	0,129	7,779
Literasi Keuangan	0,146	6,826

Hasil uji multikolonieritas dapat dijelaskan dengan mengatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak mengandung multikolonieritas karena nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.
Sikap Keuangan	0,842
Lingkungan Kampus	0,595
Literasi Keuangan	0,864

Berdasarkan hasil analisis data, seluruh variabel yang diamati dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas kondisi di mana variasi variabel dependen tidak konstan di seluruh rentang nilai variabel independent tidak mempengaruhi model regresi atau analisis yang dilakukan. Hasil uji normalitas penelitian ini ditampilkan di sini :

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
<i>N</i>		65
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.38744751
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,090
	<i>Positive</i>	0,090
	<i>Negative</i>	-0,078
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,727
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,666

Hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0,666 karena tingkat signifikansi 0,666 lebih besar dari 0,05 sehingga data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Hasil analisis regresi linier berganda ditampilkan di sini :

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2,427	2,139		1,135	0,261
Sikap Keuangan	0,608	0,111	0,476	5,468	0,000
Lingkungan Kampus	-0,718	0,192	-0,572	-3,737	0,000
Literasi Keuangan	0,955	0,128	0,986	7,461	0,000
Hasil Uji Simultan Sig. 0,000 < 0,05					
Hasil Uji R <sup>2</sup> 0,836					

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa:

- Variabel terikat manajemen keuangan pribadi mahasiswa sebesar 2,427 dengan nilai konstanta sebesar 2,427 yang menunjukkan bahwa variabel bebas tetap konstan.
- Dengan koefisien sebesar 0,608 maka variabel sikap keuangan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Dengan demikian, setiap kenaikan satu satuan pada variabel ini maka akan meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa sebesar 0,608.
- Peningkatan setiap variabel lingkungan kampus akan menurunkan manajemen keuangan pribadi mahasiswa sebesar -0,718. Dengan nilai signifikansi variabel sebesar 0,000 < 0,05.
- Nilai signifikansi variabel literasi keuangan sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai koefisien

sebesar 0,955. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Dengan demikian, meningkatnya setiap satu-satuan dari variable literasi keuangan akan meningkatkan manajemen keuangan pribadi mahasiswa sebesar 0,955.

- e. Nilai signifikansi pada uji simultan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dijelaskan bahwa secara simultan sikap keuangan, lingkungan kampus dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
- f. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,836 menunjukkan sikap keuangan, lingkungan kampus, dan literasi keuangan berkontribusi dalam mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa sebesar 83,6% sedangkan sisannya sebesar 16,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

### **Pengaruh Sikap Keuangan Berpengaruh Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sikap keangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, hal ini menunjukkan semakin tingginya sikap keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa akan berdampak pada semakin baiknya manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam menciptakan manajemen keuangan pada mahasiswa dapat dilakukan melalui peningkatan sikap keuangan yang lebih baik.

Sikap keuangan mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap manajemen keuangan pribadi mereka. Hal ini disebabkan oleh pandangan dan pendekatan mereka terhadap uang yang mencerminkan pengetahuan, nilai, dan perilaku keuangan yang baik. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang positif cenderung lebih disiplin dalam mengatur anggaran, menabung, dan menghindari utang yang tidak perlu. Mereka juga lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, sehingga dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, sikap keuangan yang positif menjadi salah satu faktor kunci dalam membantu mahasiswa mencapai kestabilan finansial dan kesejahteraan ekonomi.

Sikap keuangan merupakan aspek psikologis yang memainkan peran kunci dalam keputusan keuangan mahasiswa. Pentingnya sikap keuangan terhadap mahasiswa tidak hanya mencakup aspek keuangan semata, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai, kebiasaan, dan pola pikir yang membentuk hubungan mereka dengan uang dan manajemen keuangan pribadi (Maulana., 2022). Sikap keuangan yang positif dapat memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa. Pertama, sikap keuangan yang positif membantu mahasiswa mengembangkan kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan secara bertanggung jawab. Mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam membuat anggaran, memantau pengeluaran, dan mengendalikan utang (Putri., 2016). Mereka lebih cenderung memprioritaskan tabungan daripada pengeluaran yang tidak penting, sehingga dapat membangun kebiasaan menabung yang kuat sejak dini. Selain itu, sikap keuangan yang positif juga dapat memberikan mahasiswa kepercayaan diri dan rasa kontrol atas keadaan keuangan mereka. Mereka akan merasa lebih siap menghadapi tantangan keuangan yang mungkin timbul di masa depan, seperti biaya kuliah, biaya hidup, atau kebutuhan mendesak lainnya. Sikap keuangan yang positif juga mendorong mahasiswa untuk mencari pengetahuan dan keterampilan tambahan dalam mengelola keuangan mereka, seperti menghadiri seminar keuangan atau memperdalam literasi keuangan mereka (Pratama., 2022).

Manajemen keuangan mahasiswa di lingkungan kampus sangatlah penting untuk menjamin

kestabilan finansial mereka selama masa studi mereka. Dalam konteks ini, manajemen keuangan mencakup berbagai aktivitas, mulai dari merencanakan anggaran, mengelola pengeluaran, hingga membuat keputusan investasi yang cerdas (Nugraha., 2020). Pertama-tama, mahasiswa perlu membuat anggaran yang realistis berdasarkan pendapatan yang dimiliki, seperti uang saku dari orang tua atau penghasilan dari pekerjaan paruh waktu. Dengan menyusun anggaran yang baik, mahasiswa dapat mengalokasikan dana untuk biaya hidup sehari-hari, seperti makanan, transportasi, dan kebutuhan akademis, serta menghindari pengeluaran yang tidak perlu.

Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan sikap keuangan mahasiswa dapat berdampak positif pada manajemen keuangan pribadi mereka. Institusi pendidikan dan orang tua dapat memainkan peran penting dalam memberikan edukasi keuangan yang memadai, mengajarkan pentingnya disiplin finansial, dan membentuk kebiasaan keuangan yang sehat. Selain itu, program pelatihan dan workshop tentang literasi keuangan yang ditujukan kepada mahasiswa dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan pengelolaan uang yang lebih baik. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang positif tidak hanya dapat mencapai kestabilan finansial selama masa studi, tetapi juga membangun dasar yang kuat untuk kesejahteraan finansial di masa depan.

### **Lingkungan Kampus Berpengaruh Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa lingkungan kampus berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, hal ini menunjukkan semakin kuatnya lingkungan kampus yang dirasakan akan berdampak pada semakin rendahnya manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kualitas lingkungan kampus yang semakin kuat dirasakan oleh mahasiswa akan memberikan dampak pada rendahnya manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Lingkungan kampus mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap manajemen keuangan pribadi mereka. Kehidupan kampus seringkali menghadirkan tekanan sosial dan budaya konsumtif yang mendorong mahasiswa untuk menghabiskan uang secara berlebihan. Aktivitas-aktivitas kampus, seperti acara sosial, makan di luar, dan gaya hidup yang glamor, dapat mengarahkan mahasiswa pada pengeluaran yang tidak terkendali dan utang yang tidak perlu. Selain itu, kurangnya pendidikan dan sumber daya keuangan yang memadai di lingkungan kampus dapat membuat mahasiswa kurang terinformasi tentang cara mengelola keuangan mereka dengan baik. Akibatnya, lingkungan kampus yang kurang mendukung literasi keuangan dapat memperburuk manajemen keuangan pribadi mahasiswa, sehingga menurunkan kesejahteraan finansial mereka.

Lingkungan kampus mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap manajemen keuangan pribadi mereka. Kehidupan kampus seringkali menghadirkan tekanan sosial dan budaya konsumtif yang mendorong mahasiswa untuk menghabiskan uang secara berlebihan. Aktivitas-aktivitas kampus, seperti acara sosial, makan di luar, dan gaya hidup yang glamor, dapat mengarahkan mahasiswa pada pengeluaran yang tidak terkendali dan utang yang tidak perlu. Selain itu, kurangnya pendidikan dan sumber daya keuangan yang memadai di lingkungan kampus dapat membuat mahasiswa kurang terinformasi tentang cara mengelola keuangan mereka dengan baik. Akibatnya, lingkungan kampus yang kurang mendukung literasi keuangan dapat memperburuk manajemen keuangan pribadi mahasiswa, sehingga menurunkan kesejahteraan finansial mereka.

Tingginya permintaan akan layanan dan barang-barang tertentu di sekitar lingkungan kampus, seperti tempat tinggal, makanan, dan transportasi. Biaya sewa atau harga properti di daerah kampus biasanya lebih mahal, yang dapat mempengaruhi anggaran mahasiswa dalam hal

akomodasi (Astuti., 2018). Selain itu, gaya hidup di lingkungan kampus juga dapat mempengaruhi pengeluaran mahasiswa (Budanti et al., 2017). Ada tekanan sosial untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, makan di luar, atau berbelanja untuk barang-barang mode atau hiburan. Semua ini dapat menambah beban keuangan mahasiswa jika tidak dikelola dengan baik. Di sisi lain, lingkungan kampus juga menawarkan banyak kesempatan untuk mendapatkan penghasilan tambahan melalui pekerjaan paruh waktu atau magang, yang dapat membantu mengimbangi biaya hidup yang tinggi. Selain itu, adanya berbagai macam klub, organisasi, dan kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan kampus dapat mendorong mahasiswa untuk menghabiskan uang untuk keanggotaan, biaya acara, atau perjalanan. Sementara ini dapat menjadi pengalaman yang berharga dan memperluas jaringan sosial, mahasiswa perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap keuangan pribadi mereka (Hamzani & Siti., 2013).

Manajemen keuangan pribadi mahasiswa untuk memperhatikan pola pengeluaran mereka dan mencari cara untuk menghemat uang (Kurniawan., 2017). Ini bisa dilakukan dengan membandingkan harga, memanfaatkan diskon mahasiswa, atau memilih gaya hidup yang lebih hemat. Selain mengelola pengeluaran, mahasiswa juga dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan sumber pendapatan tambahan melalui pekerjaan paruh waktu atau mencari beasiswa dan bantuan keuangan lainnya.

Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kampus yang kurang mendukung dapat memperburuk manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu mengambil langkah-langkah untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung literasi keuangan. Ini dapat dilakukan melalui penyediaan program edukasi keuangan, penyuluhan tentang pengelolaan uang, dan penekanan pada pentingnya hidup hemat dan bijaksana secara finansial. Kampus juga dapat mengurangi tekanan sosial untuk konsumsi berlebihan dengan mempromosikan kegiatan yang tidak memerlukan banyak biaya dan mendorong budaya finansial yang lebih sehat.

### **Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, hal ini menunjukkan baiknya literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa akan berdampak pada semakin baiknya manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam menciptakan manajemen keuangan pada mahasiswa dapat dilakukan melalui peningkatan literasi keuangan yang lebih baik.

Pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang konsep-konsep keuangan, seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang, memungkinkan mahasiswa membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana dan terinformasi. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu merencanakan dan mengelola keuangan mereka secara efektif, menghindari kesalahan-kesalahan umum dalam pengelolaan uang, serta mempersiapkan diri untuk kebutuhan finansial di masa depan.

Literasi keuangan di lingkungan kampus memiliki dampak yang sangat signifikan bagi mahasiswa. Pertama-tama, literasi keuangan memberikan mahasiswa pengetahuan dan keterampilan praktis yang penting dalam mengelola keuangan mereka sendiri, baik selama masa kuliah maupun setelah lulus (Lestari., 2019). Dengan pemahaman yang kuat tentang konsep seperti anggaran, investasi, dan manajemen utang, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan, seperti pembayaran pinjaman kuliah, menyusun anggaran, dan merencanakan tabungan untuk masa depan (Adinda., 2023). Lebih jauh lagi, literasi

keuangan di lingkungan kampus membantu mahasiswa memahami pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang dan memperoleh kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan yang tepat.

Selain itu, literasi keuangan juga berperan dalam membangun perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan di kalangan mahasiswa (Landang et al., 2021). Dengan pemahaman tentang pentingnya menabung, mengelola utang dengan bijaksana, dan membuat keputusan investasi yang cerdas, mahasiswa akan cenderung mengadopsi pola-pola pengeluaran yang lebih bijaksana dan berhati-hati. Hal ini dapat membantu mencegah mahasiswa jatuh ke dalam perangkap utang atau mengalami kesulitan keuangan di kemudian hari.

Manajemen keuangan mahasiswa juga mencakup pengelolaan utang, jika ada, seperti pinjaman pendidikan atau kartu kredit (Rasyid., 2012). Penting bagi mahasiswa untuk memahami konsekuensi dari mengambil utang dan mengelolanya dengan bijaksana, termasuk membayar tagihan tepat waktu dan menghindari hutang yang tidak perlu. Selain itu, investasi dalam pendidikan dan pengembangan diri juga merupakan bagian dari manajemen keuangan yang penting bagi mahasiswa (Parmitasari et al., 2018).

Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa dapat secara signifikan memperbaiki manajemen keuangan pribadi mereka. Institusi pendidikan harus mengintegrasikan program literasi keuangan dalam kurikulum untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi mahasiswa. Selain itu, penyelenggaraan workshop, seminar, dan pelatihan tentang pengelolaan keuangan dapat membantu mahasiswa memahami dan menerapkan konsep-konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, mahasiswa dapat menghindari kesalahan finansial, membuat keputusan yang lebih cerdas, dan merencanakan masa depan finansial yang lebih stabil.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sikap dan persepsi siswa tentang keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap cara mereka mengelola keuangan pribadinya. Lingkungan kampus berpengaruh signifikan dan negatif terhadap cara mereka mengelola keuangan pribadi. Sikap positif terhadap keuangan dan literasi keuangan yang baik secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola keuangannya dengan baik.

Saran dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan mahasiswa, literasi keuangan, dan lingkungan kampus memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mereka. Sikap keuangan yang positif membuat mahasiswa lebih disiplin dan efisien dalam mengelola uang, sementara literasi keuangan yang baik akan membuat keputusan finansial yang bijaksana. Namun, lingkungan kampus yang mendorong konsumsi berlebihan dan kurang mendukung literasi keuangan dapat memperburuk manajemen keuangan pribadi.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdurrahman, S. W., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 50-55.
- Adinda, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan E-Commerce Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Lampung.

- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 33-39.
- Andreas, V. T., & Prabowo, B. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Kota Surabaya melalui Program Pengabdian oleh Divisi Keuangan PELNI Surabaya. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 31-38.
- Astuti, T. P. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Pendidikan IPS FITK UIN Jakarta) (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Budanti, H. S., Indriayu, M., & Sabandi, M. (2017). Pengaruh lingkungan sosial dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP UNS. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 3(2).
- Dewi, N., & Rusdarti, R. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 29-35.
- Gautama, I. Y. B. (2020). Analisa Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi (Studi Kasus: Pada Mahasiswa Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta (Master's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).
- Gultom, B., & Sulastri, N. (2023). Eksplorasi Materi Literasi Keuangan Dan Penerapannya Pada Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat Sekolah Dasar''.
- Hamzah, A. (2019). Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Syariah Di Kalangan Tenaga Pendidik Kabupaten Kuningan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 7(2, Oktober), 175-187.
- Hamzani, F., & Siti, M. (2013). Antecedent Dan Konsekuensi Pengendalian Diri Mahasiswa Akuntansi Dalam Menggunakan Jejaring Sosial Facebook (Studi Kasus pada Mahasiswa Strata I Akuntansi dan PPA Undip) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Havi, S. M. (2022). Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Mediator: Studi Kasus Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Komarudin, M. N. K., Nugraha, N., Hardjadi, D., & Pasha, R. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan). *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(1), 159-178.
- Kurniawan, C. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif ekonomi pada mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(4).
- Laila, E. N. (2021). Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di ma darul huda ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *EMAS*, 2(2).
- Lestari, N. M. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E\_Commerce. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 208-226.
- Maghfiroh, F. L., Nofitasari, N. A., & Mahmud, A. (2023, November). Sosialisasi Literasi Keuangan Untuk Mahasiswa Dalam Upaya Meningkatkan Manajemen Pengelolaan

- Keuangan Secara Bijak Demi Meningkatkan Kekuatan Finansial Di Masa Depan. In *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement* (Vol. 4, pp. 153-160).
- Markamah, S. (2018). *Peran Koperasi Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mahasiswa Iain Palopo* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Maro, Y., Tang, S. A., & Sabu, J. M. S. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Karakteristik Mahasiswa dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 722-734.
- Maulana, M. A. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin= The Influence Of Financial Knowledge And Personality On Personal Financial Management Behavior In Students Of The Faculty Of Economics And Business, Hasanuddin University* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Noviani, A. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Nugraha, R. I. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya)*.
- Nurlaila, I. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 136-144.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & Sunarti, S. (2018). Pengaruh kecerdasan spritual dan gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147-162.
- Pratama, I. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Orang tua dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa pada Universitas Muhammadiyah Palopo* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO).
- Putri, I. K. (2016). *Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan Islami Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Di Yogyakarta (Studi Perbandingan Pada Universitas Islam Indonesia Dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)* (Doctoral dissertation, UII).
- Rasyid, R. (2012). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(2).
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40-48.
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (Abm)*, 27(1), 53-64.
- Wardani, L. A., & Fitrayati, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan locus of control sebagai variabel intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5827-5836.